

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat yang menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan itu adalah salah satu aset bangsa yang harus dikembangkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan bukan hanya untuk memperbaiki tingkat kepintaran siswa akan tetapi menjadikan siswa yang berakhlak. Seperti yang diutarakan oleh Ahmadi (2003 : 88) yaitu, Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mengarah

kehidupan rohani yang tidak membiarkan manusia itu kearah alamnya saja melainkan menjadikannya sebagai makhluk sosial yang dibawa kearah yang berbudaya juga.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun kemasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu.

Komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, materi belajar, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan budaya dari setiap diri siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berhubungan dengan kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah, baik dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, maupun dengan guru di sekolah. Selain itu faktor minat juga memberikan kontribusi dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belum lagi masalah sarana dan prasarana yang kurang optimal penggunaannya dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri sehingga minat untuk

belajar akan lebih terbangun, dengan artian siswa dapat menemukan apa yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Beberapa siswa menyatakan alasan masuk SMK pada dasarnya hanya mengikuti teman karena sebagian besar melanjutkan sekolah kejuruan dan bukan didasari oleh keinginan diri sendiri. Siswa lainnya juga mengatakan alasan masuk SMK adalah karena keinginan orang tua. Hal ini mengakibatkan siswa jadi kurang bersemangat dalam belajar sehingga kesimpulannya bahwa dalam mencapai hasil belajar siswa yang baik di sekolah juga dipengaruhi oleh faktor minat. Hal ini terlihat dari hakikat manusia adalah makhluk berpikir (*homo sapiens*), yang memiliki keinginan untuk memperoleh sesuatu. Minat dalam proses belajar mengajar dan dalam mencapai prestasi belajar memiliki peranan yang sangat penting. Menurut kamus besar bahasa indonesia (2001:744), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa minat adalah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran saat ini, masih belum menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yang diungkapkan oleh Slameto (2010 : 54), yaitu : (1). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, intelegensi, kesehatan, perhatian, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. (2). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka

penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk program studi Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik khususnya pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik pada T/A 2016/2017. Observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI TIPTL untuk mata pelajaran Instalasi Motor Listrik dianggap rendah, sedangkan untuk standard nilai kompetensi yang ditetapkan oleh Depdiknas adalah di atas 75 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas XI untuk standar kompetensi Instalasi Motor Listrik pada Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 63,5.

Walaupun kurikulum yang digunakan saat ini adalah berbasis kompetensi, akan tetapi pelaksanaan dari tujuan kompetensi tersebut belum dapat terlaksana pada bidang studi Instalasi Motor Listrik. Untuk hasil belajar siswa diberi ujian dan remedial. Akan tetapi hasil belajar yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk standard nilai kompetensi belum juga tercapai. Sebagian siswa hasil belajar kurang memenuhi standar rata-rata sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standar kompetensi (75). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar tidak mampu menarik perhatian siswa, dengan metode ini guru cenderung tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Media bantu yang digunakan guru selama pembelajaran hanya terbatas pada *text book* atau *power point* dan tidak mampu menarik perhatian siswa. Sedangkan untuk

pembelajaran produktif sendiri media yang layak dan memenuhi untuk dapat menghantarkan materi adalah yang mengandung unsur gerak sehingga proses belajar dapat diperhatikan dengan baik. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa serta rendahnya prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa terjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan terganggunya informasi yang seharusnya diterima oleh siswa.

Berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran guna mendukung proses belajar, maka dibutuhkan suatu alat bantu atau media belajar yang lebih baik sebagai sarana pendukung, selain transformasi belajar secara konvensional atau tatap muka (ceramah) di dalam kelas. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Alat bantu belajar termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar. Kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa.

Banyak alat bantu atau media belajar ditemukan untuk belajar mandiri saat ini, namun untuk mencari suatu pilihan atau solusi alat bantu yang benar-benar baik agar proses belajar menjadi efektif, menarik dan interaktif serta menyenangkan merupakan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya. Alat bantu atau media pembelajaran dibuat dan dapat digunakan sesuai dengan subyek dan urgensi dari mata pelajaran. Subyek mata pelajaran yang cenderung bersifat hafalan atau teoritis dalam pentransferannya mungkin cukup hanya dengan memakai buku panduan. Lain halnya dengan pembelajaran yang cenderung ke arah aplikatif atau praktik yang membutuhkan informasi tambahan. Dalam

pelajaran praktik, dalam memvisualkan suatu bahan ajar terkadang mengalami hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan pengajar, peralatan, alat, bahan, biaya dan sebagainya di mana proses penyampaian informasi atau transfer ilmu tidak cukup hanya dengan penyampaian secara verbal (ceramah).

Kaitannya dengan pengajar, terkadang pengajar sebagai penyampai informasi kepada siswa kurang bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif. Ketersediaan media, masih sangat kurang sehingga pengajar menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan adalah media cetak (diktat, modul, buku teks, majalah, surat kabar, dan sebagainya), dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti papan tulis/white board dan kapur/spidol. Sedangkan media audio dan visual (kaset/tape, siaran TV/Radio, video/film), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan.

Dengan pemakaian alat bantu seperti media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk mata pelajaran Instalasi Motor Listrik diharapkan dapat membantu pada saat guru tidak bisa hadir untuk menyampaikan materi didalam kelas seperti biasanya. Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini dapat mengurangi suasana yang statis dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kegunaan lain dari penggunaan alat bantu/media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini dapat juga menciptakan variasi belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa.

Salah satu ciri yang paling menarik dari media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik ini terletak pada kemampuan interaksi media tersebut dengan siswa yaitu siswa berhadapan dan berinteraksi langsung dengan komputer. Interaksi antara komputer dengan siswa dilakukan secara individual, sehingga apa yang dialami oleh seorang siswa akan berbeda dengan apa yang dialami oleh siswa lain. Oleh karena itu, potensi teknologi komputer dapat dimanfaatkan dalam sistem pembelajaran. Dengan program seperti ini interaksi dengan sejumlah besar siswa dapat berlangsung pada saat yang sama, berbeda dengan interaksi antara guru dan siswa yang hanya terjadi secara bergantian sehingga memerlukan waktu lebih lama. Para siswa dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri serta menekankan penguasaan materi pelajaran secara optimal sehingga dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di sekolah menengah kejuruan (SMK). Keberadaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik ini dipandang sebagai suatu alternatif untuk mempercepat kemajuan belajar siswa. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik merupakan suatu terobosan sebagai salah satu sumber belajar siswa. Dengan pengembangan media pembelajaran berbasis

multimedia interaktif ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan berbagai bahasan materi pelajaran, sehingga guru tidak lagi hanya bergantung pada buku pelajaran maupun diktat yang ada. Para siswa sebagai penerima materi pelajaran, akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran Instalasi Motor Listrik pada program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam software dan *Macromedia Flash 8*.

Berawal dari latar belakang tersebut diatas penulis berniat untuk melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik di Kelas XI TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tinggi rendahnya minat kejuruan siswa memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Instalasi Motor Listrik.
2. Penyampaian materi yang monoton.
3. Hasil belajar mata pelajaran Instalasi Motor Listrik pada siswa kelas XI TIPTL rendah.
4. Kurangnya media pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis menentukan pembatasan masalah pada pembuatan dan kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik yang hanya meliputi pengujian program dan bukan untuk menguji teori sehingga didapat suatu konsep media yang sesuai dengan kebutuhan serta mudah dalam proses penggunaannya. Penelitian dan pengembangan media ini dibatasi pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik dilihat dari hasil pengujian pada peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik dengan menggunakan media pembelajaran yang layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagaimana mestinya sebagai sumber belajar.

2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sehingga layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagaimana mestinya sebagai sumber belajar.

F. Manfaat Penelitian

Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif lebih banyak memiliki keunggulan. Secara rinci manfaat penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pelengkap media pembelajaran dan menjadi perangkat bantu alternatif dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
 - b. Memperluas wawasan penulis akan hakekat media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.
 - c. Mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.
 - d. Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini dapat digunakan menjadi media mengajar bagi peneliti apabila kelak menjadi tenaga pengajar.
 - e. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar karena kemudahan yang didapat dalam mempelajari materi mata pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk siswa SMK.
- b. Mampu memvisualisasikan hal-hal yang masih abstrak dalam mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.
- c. Dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran khususnya mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.
- d. Dapat merangsang kreativitas tenaga pengajar/guru dalam mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada materi yang berbeda.